

Unsecured Microcredit and Small Medium Enterprise Empowerment: Evidence from Rural Indonesia

Liansi^{1*}, Nani Hamdani Amir²

Institut Agama Islam Negeri Palopo^{1*}, STAI Majene², Indonesia

Article Info	Abstract
<p>Keywords: <i>People's Business Credit, Empowerment of MSMEs.</i></p> <p>Paper type: <i>Research Paper</i></p> <p><i>Received: 25 April 2025</i> <i>Revised: 26 April 2025</i> <i>Accepted: 27 April 2025</i> <i>Available online: 27 April 2025</i></p> <p>*Corresponding author: Liansi@gmail.com</p>	<p>This thesis discusses the impact of unsecured People's Business Credit (KUR) on the empowerment of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Malimbu Village, Sabbang District. The research aims to determine the impact of unsecured KUR on the growth and development of MSMEs in Malimbu Village. It also aims to assess the changes in income and welfare of the community after receiving unsecured KUR, as well as to evaluate the sustainability of MSMEs in utilizing unsecured KUR for business development in Malimbu Village. The type of research used is descriptive qualitative research. The data sources are obtained from primary and secondary data through observation and interviews. The research instruments or tools used to collect data in this study include mobile phones, cameras, and interview guidelines. The data analysis techniques employed are data reduction, data presentation, verification, and conclusion. The results of this research show that: first. Providing People's Business Credit (KUR) without collateral in Malimbu Village has had a significant positive impact on the growth and development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). second. Based on research results, this program has proven effective in increasing the income of MSMEs, improving the quality of education, and facilitating access to health services. THIRD. Based on the research results, the level of sustainability of MSMEs in utilizing KUR without collateral for business development in Malimbu Village can be considered good.</p>

Cite this document:

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Dampak Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tanpa Jaminan Terhadap Pemberdayaan UMKM di Desa Malimbu Kecamatan Sabbang. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui dampak pemberian KUR tanpa jaminan terhadap pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Desa Malimbu. Untuk mengetahui perubahan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setelah mendapatkan KUR tanpa jaminan. Untuk mengetahui tingkat keberlanjutan UMKM dalam memanfaatkan KUR tanpa jaminan untuk pengembangan usaha di Desa Malimbu. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik observasi, dan wawancara. Instrumen penelitian atau alat yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini ialah telephone seluler, kamera dan pedoman

wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama. Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) tanpa jaminan di Desa Malimbu telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kedua. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM, memperbaiki kualitas pendidikan, serta memudahkan akses layanan kesehatan. Ketiga. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat keberlanjutan UMKM dalam memanfaatkan KUR tanpa jaminan untuk pengembangan usaha di Desa Malimbu dapat di anggap baik.

Kata kunci: Kredit Usaha Rakyat, Pemberdayaan UMKM.

INTRODUCTION

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2023, UMKM berkontribusi sekitar 60% terhadap PDB nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Meskipun UMKM memiliki peran yang strategis, namun masih banyak kendala yang dihadapi, di antaranya adalah akses permodalan. Masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kurangnya pengetahuan dalam me-manage usahanya terutama pada penyusunan laporan keuangan. Dan permasalahan yang sering dihadapi pelaku UMKM menyangkut keuangan yaitu modal. Modal merupakan faktor penting dan sangat menentukan untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu usaha. Faktor lain yang mempengaruhi daya saing adalah digitalisasi informasi.

KUR termasuk kredit/pembiayaan modal kerja atau investasi yang khusus diperuntukan bagi usaha mikro kecil menengah dan koperasi (UMKMK) di bidang usaha produktif yang usahanya layak. Dilihat dari sisi kelembagaan, maka sasaran KUR adalah UMKMK. Sektor usaha yang diperbolehkan untuk memperoleh KUR adalah semua sektor usaha produktif. KUR ini disalurkan untuk sektor ekonomi produktif dan jumlah kredit maksimum Rp. 500 juta per debitur yang disalurkan melalui bank 4 penyalur yang ditunjuk, baik bank BUMN/BUMD maupun bank swasta. Penyaluran kredit difokuskan pada 5 sektor usaha yakni pertanian, perikanan dan kelautan, koperasi, kehutanan, perindustrian, dan perdagangan. Realisasi Penyaluran Tahun 2024 hingga 23 Desember 2024, BRI berhasil menyalurkan KUR sebesar Rp280,28 triliun, mencapai 100,1% dari target yang ditetapkan. Penyaluran ini tumbuh sebesar 7,8% dibandingkan tahun sebelumnya dan disalurkan kepada 4,92 juta debitur.

Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) tanpa jaminan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan akses permodalan bagi UMKM, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Malimbu, Kecamatan Sabbang. Namun, implementasi program ini masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah utama yang muncul adalah belum banyaknya penelitian yang secara khusus menyoroti dampak pemberian KUR tanpa jaminan terhadap pemberdayaan UMKM di desa-desa, sehingga efektivitas program ini dalam mendukung pengembangan UMKM belum sepenuhnya dipahami.

Di sisi lain, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada dampak umum dari program KUR tanpa memperhatikan skema tanpa jaminan atau karakteristik lokal pedesaan yang unik. Padahal, konteks lokal sangat penting dalam memahami efektivitas kebijakan ini, mengingat kondisi sosial-ekonomi UMKM di pedesaan sangat berbeda dengan UMKM di perkotaan. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dampak pemberian KUR tanpa jaminan terhadap pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Desa Malimbu. Mengetahui perubahan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setelah mendapatkan KUR tanpa jaminan. Serta mengetahui tingkat keberlanjutan UMKM dalam memanfaatkan KUR tanpa jaminan untuk pengembangan usaha di Desa Malimbu.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini merupakan seluruh pelaku UMKM yang berada di Desa Malimbu. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, serta melakukan verifikasi dan konklusi.

RESULTS AND DISCUSSION

Dampak pemberian KUR tanpa jaminan terhadap pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Desa Malimbu

Pembiayaan atau financing merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan diartikan sebagai penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil, transaksi sewa-menyewa, transaksi jual beli, dan transaksi pinjam meminjam berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah serta UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi di Indonesia. Pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 Bab 1 (Ketentuan Umum) Undang-undang mengatur bahwa usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan dan/atau unit usaha yang memenuhi persyaratan usaha mikro yang ditentukan oleh undang-undang.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang langsung atau tidak langsung dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha mikro atau besar sesuai dengan standar komersial. Kecil disebutkan dalam tagihan. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badang usaha yang yang langsung atau tidak langsung dimiliki, dikuasai, atau dijadikan anak perusahaan atau cabang korporasi oleh usaha mikro, usaha kecil, atau perusahaan besar yang memenuhi persyaratan hukum untuk perusahaan menengah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Bab II Pasal 2, usaha mikro, kecil, dan menengah bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun ekonomi yang berkeadilan dan demokrasi. Sedangkan tujuan pemberdayaan UMKM adalah:

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
- c. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Dalam upaya pengembangan UMKM, saat ini bank syariah juga turut serta di dalamnya. Seperti yang kita lihat, di Indonesia sendiri sudah sering dikatakan bahwa UMKM mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan, pertumbuhan ekonomi, serta sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja atau pendapatan di negeri ini. Dengan menyerap tenaga kerja yang banyak artinya UMKM juga memiliki peran yang strategis sebagai upaya pemerintah dalam mengurangi kemiskinan di dalam negeri. Oleh sebab itu, UMKM sangat diharapkan untuk terus bisa berperan maksimal dalam upaya menanggulangi pengangguran yang setiap tahun jumlahnya cenderung semakin meningkat.

Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) tanpa jaminan di Desa Malimbu telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Proses pencairan KUR dilakukan oleh teller bank berdasarkan kwitansi yang disetujui, dengan perhatian pada keabsahan kwitansi tersebut. Keterlambatan dalam pencairan sering terjadi akibat tingginya permintaan calon debitur dan terbatasnya tenaga yang menangani proses tersebut. Hal ini diperparah oleh penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran dana yang mengikuti lima prinsip analisis kredit: karakter, kapasitas, modal, agunan, dan kondisi ekonomi.

- a. Peningkatan Akses Modal dan Perluasan Usaha: Sebelum adanya KUR tanpa jaminan, pelaku UMKM di Desa Malimbu menghadapi kesulitan dalam mendapatkan modal karena terbatasnya aset untuk dijadikan jaminan. Program ini memungkinkan mereka untuk mengakses pinjaman dengan syarat yang lebih ringan, sehingga banyak pelaku UMKM dapat memperluas usaha mereka.
- b. Peningkatan Produktivitas dan Diversifikasi Usaha: Dengan akses ke modal tambahan, pelaku UMKM mampu meningkatkan kapasitas produksi mereka dan memperbaiki peralatan usaha. Ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan efisiensi dan menawarkan variasi produk, yang penting untuk daya saing di pasar.
- c. Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga: Pemberian KUR tanpa jaminan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM, yang berdampak positif pada kesejahteraan keluarga. Akses terhadap modal membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup.
- d. Tantangan dalam Pengelolaan Keuangan: Meskipun dampak positif terlihat, beberapa pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka. Ada yang kurang terbiasa dengan pengelolaan pinjaman, yang dapat menyebabkan masalah dalam

mengembalikan kredit. Oleh karena itu, edukasi dan pendampingan keuangan dari bank sangat penting untuk memaksimalkan penggunaan pinjaman dan mencegah masalah di masa depan.

Secara keseluruhan, KUR tanpa jaminan di Desa Malimbu menunjukkan potensi sebagai alat efektif untuk memberdayakan pelaku usaha kecil dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Pengelolaan keuangan yang baik, didukung oleh edukasi dari pihak bank, merupakan kunci untuk memastikan keberhasilan program ini.

Perubahan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Malimbu setelah mendapatkan KUR tanpa jaminan

Perubahan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Malimbu setelah mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) tanpa jaminan, ditemukan bahwa program ini telah memberikan dampak signifikan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa tersebut. KUR tanpa jaminan memungkinkan pelaku usaha untuk mendapatkan modal tanpa perlu menyediakan jaminan yang sering kali menjadi kendala bagi mereka. Dengan akses modal yang lebih baik, pelaku UMKM dapat meningkatkan produksi, memperluas jangkauan pasar, dan menambah variasi produk yang ditawarkan. Akses terhadap modal merupakan faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Peningkatan pendapatan yang dihasilkan dari KUR tanpa jaminan juga berkontribusi pada perbaikan kesejahteraan masyarakat. Dengan akses modal, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan lebih baik, seperti pendidikan dan kesehatan. Ketersediaan dana yang lebih besar memungkinkan keluarga untuk menyekolahkan anak-anak mereka di institusi pendidikan yang lebih baik serta menyediakan les tambahan, yang tentunya meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, peningkatan pendapatan juga memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan. Keterbatasan finansial sering kali menjadi penghalang bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan yang memadai. Dengan peningkatan pendapatan, mereka dapat menutupi biaya pengobatan dan perawatan kesehatan tanpa harus mengkhawatirkan beban finansial.

Secara keseluruhan, KUR tanpa jaminan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan dasar membantu masyarakat menikmati kehidupan yang lebih sejahtera. Peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Menurut penelitian oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2020), program KUR berperan penting dalam menciptakan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik, terutama di daerah pedesaan.

Dalam konteks teori pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial, akses terhadap modal, seperti KUR, dapat menciptakan dampak yang luas dan berkelanjutan. Teori yang dikemukakan oleh Sen (1999) tentang "capability approach" menunjukkan bahwa meningkatkan pendapatan tidak hanya tentang pertumbuhan ekonomi, tetapi juga tentang meningkatkan kemampuan individu untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, yang mencakup akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial yang lebih baik. Berdasarkan analisis ini, penting untuk

melanjutkan dan memperluas program KUR tanpa jaminan. Penelitian oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2022) merekomendasikan peningkatan program ini dengan menambahkan elemen edukasi keuangan dan pendampingan bagi pelaku UMKM. Dengan demikian, pelaku UMKM akan lebih mampu mengelola modal yang diperoleh dan meningkatkan keberhasilan usaha mereka secara berkelanjutan.

Tingkat keberlanjutan UMKM dalam memanfaatkan KUR tanpa jaminan untuk pengembangan usaha mereka di Desa Malimbu

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi lokal. Salah satu upaya untuk mendukung keberlanjutan dan perkembangan UMKM adalah melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR dirancang untuk memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah bagi UMKM, terutama bagi mereka yang tidak memiliki jaminan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keberlanjutan UMKM dalam memanfaatkan KUR tanpa jaminan di Desa Malimbu, dengan fokus pada tiga aspek utama: peningkatan kapasitas produksi, diversifikasi usaha, dan peningkatan kualitas produk.

a. Peningkatan Kapasitas Produksi

Peningkatan kapasitas produksi adalah kemampuan UMKM untuk meningkatkan jumlah barang atau jasa yang diproduksi dalam waktu tertentu. Terdapat beberapa cara untuk mencapai hal ini:

- 1) **Investasi dalam Teknologi:** Penggunaan mesin dan peralatan modern dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, memungkinkan UMKM untuk memproduksi lebih banyak dengan biaya yang lebih rendah.
- 2) **Pelatihan Karyawan:** Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan melalui pelatihan dapat memperbaiki proses produksi dan mengurangi kesalahan.
- 3) **Pengelolaan Sumber Daya yang Efisien:** Mengoptimalkan penggunaan bahan baku, tenaga kerja, dan waktu produksi untuk meningkatkan efisiensi.

Peningkatan kapasitas produksi memungkinkan UMKM untuk memenuhi permintaan pasar yang meningkat dan bersaing lebih baik dengan perusahaan besar, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan memperkuat posisi mereka di pasar.

b. Diversifikasi Usaha

Diversifikasi usaha adalah strategi untuk memperluas jenis produk atau layanan yang ditawarkan UMKM. Strategi ini penting untuk mengurangi risiko yang terkait dengan ketergantungan pada satu jenis produk atau pasar. Diversifikasi dapat dilakukan melalui:

- 1) **Pengembangan Produk Baru:** Memperkenalkan produk baru yang berkaitan dengan produk yang sudah ada untuk menarik lebih banyak pelanggan.
- 2) **Ekspansi ke Pasar Baru:** Mencari pelanggan di pasar yang berbeda, baik secara geografis maupun demografis, untuk memperluas pangsa pasar.

Diversifikasi yang berhasil dapat meningkatkan pendapatan dan ketahanan usaha, serta membuka peluang baru bagi UMKM.

c. Peningkatan Kualitas Produk

Peningkatan kualitas produk mencakup berbagai upaya untuk meningkatkan standar produk yang ditawarkan kepada konsumen. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain:

- 1) Riset dan Pengembangan: Menginvestasikan waktu dan sumber daya untuk menciptakan produk yang lebih baik atau inovatif, sehingga lebih memenuhi kebutuhan konsumen.
- 2) Standarisasi Proses Produksi: Menerapkan prosedur yang menjamin konsistensi dan kualitas produk, sehingga produk yang dihasilkan selalu memenuhi ekspektasi pelanggan.
- 3) Umpan Balik dari Pelanggan: Memanfaatkan masukan pelanggan untuk memperbaiki produk, agar sesuai dengan harapan dan preferensi pasar.

Kualitas produk yang baik tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan, tetapi juga berkontribusi pada loyalitas dan peningkatan penjualan, yang merupakan kunci keberlanjutan usaha UMKM dalam jangka panjang.

CONCLUSION

Secara keseluruhan, tingkat keberlanjutan UMKM dalam memanfaatkan KUR tanpa jaminan untuk pengembangan usaha di Desa Malimbu dapat dianggap baik. Dengan peningkatan kapasitas produksi, diversifikasi usaha, dan peningkatan kualitas produk, UMKM berhasil memperkuat posisi mereka di pasar dan meningkatkan profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan finansial melalui KUR memainkan peran penting dalam keberlanjutan dan pengembangan UMKM di desa tersebut.

REFERENCE

- Anggraen Iseu & Ananda Nur Rahayu, Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Produktivitas Umkm dan Pendapatan UMKM Penerima KUR pada PT Bank Mandiri Kcm Pameungpeuk Banjaran, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.15, No. 1, Januari – April 2024
- Abdul Halim, Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 No.2 (2020)
- Aidil, M. *Kredit Usaha Rakyat: Strategi Pembiayaan UMKM*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014)
- Al-Qur'an Terjemahnya dan Tajwid, Kementrian Agama RI, (Bandung: Sygma, 2014).
- Ayasha, *Kredit Usaha Rakyat: Teori dan Implementasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 18.
- Bambang Sukarjono dan Herry Purnomo, Dampak Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tanpa Agunan Terhadap Pemberdayaan UMKM di Kota Madiun, *Jurnal Sosial*, Vol. 15, No. 2 September 2020.
- Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2022: Peran Perbankan dalam Mendukung UMKM*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2022).

- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017)
- Feni Dwi Anggraeni, Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 6, (2022), 1286-1295, diakses pada 16 Februari, 2022.
- Halimatu Pramesti, dkk, Pengaruh Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan UMKM Di Desa Padalarang Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat, *Jurnal Pelita Nusa*, Vol. 3, No. 2, Desember 2023.
- Ilham, I., & Yanti, Y. Peranan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Palopo, *Jurnal Muamalah*, Vol. 5, No. 2, (Desember 2022).
- Jibria Ratna Yasir., Ilham & Kalsum Padli, Pengaruh Modal, Digitalisasi Informasi dan Kreativitas terhadap Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo, *Journal Of Islamic Economic and Business*, Vol. 04 No. 01, (2022)
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI, *Laporan Tahunan UMKM Indonesia: Potensi, Kontribusi, dan Tantangan*, (Jakarta: Kemenkop UKM, 2023).
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, *Laporan Tahunan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)*, (Jakarta: Kemenkeu RI, 2023).
- Kementrian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), dalam www.kemenkeu.go.id, diakses tanggal 20 Maret 2024.
- Munir Fuady, *Hukum Perbankan Modern*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1999)
- Megasari, H., Ambas, H., Ginanjar, M., Aqidah, S., Suci, H., Hatimah, & Hasnidar, Pendampingan penyusunan laporan keuangan digital berbasis android pada pelaku UMKM Kelurahan Kambo, *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, Vol. 1, No. 2, (2023)
- Mujahidin, M., Fasiha, F., Abdullah, M. R., & Praseta, M. Income of micro, small, and medium enterprises with the presence of a mini market in Palopo City, Indonesia. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 11, No. 2, (2022)
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat.
- Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Bab 1, Pasal 1.
- Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Pasal 4.
- Rosyidatul Mufidah, Dampak Bantuan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Masyarakat Ditinjau dalam Perspektif Islam, Skripsi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.
- Sari, D. Pemberian Pinjaman Dana Bergulir Tanpa Bunga Dalam Upaya Pemberdayaan UMKM, *Jurnal Administrasi Publik dan Pemerintahan*, Vol. 3, No. 2, (2022)

- Syafruddin, M., Rinaldi, S., Ishak, I., Pattiware, A., & Lalo, A. . Pemanfaatan Media Sosial Untuk Peningkatan Daya Jual Produk UMKM. *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia*, Vol. 2, No. 1, (2024)
- Sukmadinata, Pengertian Deskriptif Kualitatif, diakses, <http://www.google.com/2013>, Pada tanggal 28 September 2016.
- Suryati, I, Pengaruh Ukuran Usaha Dan Sumber Modal Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bidang Jasa Atau Pelayanan Laundry Di Kecamatan Makasar Tahun 2019, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 2021.
- Susanti, D. Efektivitas Kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15, No. 2, (2020)
- Siahaan, A. M., Hutagalung, D., & Hutapea, H. D. Pengaruh penggunaan Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan UMKM (Studi kasus UMKM Kompleks MMTC Medan). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, Vol. 4, No. 6, (2024)
- Tina Ratnasari, Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Petani Udang di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam di Desa Labuhan Ratu, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2022)
- Try Widiyono, *Agunan Kredit Dalam Financial Engineering*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009)
- Wani Ega , Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Pada UMKM, *Journal of Economy and Banking*, Vol. 4 No. 2 (2023)